

PEMBELAJARAN DENGAN DAKWAH BI AL-HAL PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN PADANARAN DESA KALIURANG KABUPATEN SLEMAN

Nana Najiyah

STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode Dakwah Bi Al-Hal dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana penerapan dakwah bi al-hal di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman, adakah faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah bi al-hal di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman, dan apakah metode dakwah bi al-hal bisa menjadi solusi dalam penerapan metode belajar di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui penerapan dakwah bi al-hal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam menerapkan dakwah bi al-hal ini, untuk dapat mengetahui metode dakwah bi al-hal sebagai metode mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman. Metode penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penerapan dakwah bi al-hal di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman kualitasnya baik. Guru menjadi teladan yang baik (ushwathun hasanah) baik dari perkataan maupun perbuatan yang dilakukan guru, kepala sekolahpun telah mengingatkan kepada seluruh tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman dari kepala sekolah hingga penjaga sekolah untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Kata kunci : dakwah, madrasah ibtidaiyah, guru

Abstract

This study aims to find out the Bi Al-Hal Da'wah Method in the Teaching and Learning Process at Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran, Sleman Regency. barriers to da'wah bi al-hal in Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran, Sleman Regency, and whether the da'wah bi al-hal method can be a solution in implementing learning methods at Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran, Sleman Regency. While the objectives to be achieved are to find out the application of da'wah bi al-hal in the Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran, Sleman Regency, to find out what supporting and hindering factors in implementing this da'wah bi al-hal, to be able to know the method of da'wah bi al-hal as teaching method at Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran, Sleman Regency. This research method uses descriptive qualitative research methods. Data collection was obtained from the results of interviews, observations, and documentation.

The application of bi al-hal da'wah in Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran, Sleman Regency is of good quality. The teacher is a good role model (ushwathun hasanah) both from the words and actions of the teacher, the principal has reminded all teaching staff at Madrasah

Ibtidaiyah Sunan Padanaran, Sleman Regency, from the principal to the school guard to set a good example for students.

Keywords: da'wah, madrasah ibtidaiyah, teacher

PENDAHULUAN

Upaya dakwah di zaman sekarang ini semakin berat dan kompleks, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik dalam hal berfikir, bertindak, maupun berperilaku. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh dunia. (Nur Apriyanti 2007). Oleh karena itu, agar operasi dakwah dapat diterima oleh masyarakat, pendekatan dakwah masa kini harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan tren sosial dan masyarakat..

Metode dakwah bi al-hal, yaitu bentuk ajaran Islam dalam bentuk kerja nyata, kerja sukarela, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, bangunan keagamaan, memberikan dukungan masyarakat secara ekonomi, kesehatan, bahkan keagamaan. acara, merupakan metode dakwah yang efektif dalam kegiatan dakwah. Singkatnya, dakwah bi al-hal adalah metode dakwah yang bukan pidato atau dakwah yang menggunakan pena atau karya tulis. (Samsul Munir Amin 2009). Namun dakwah bi al-hal dengan tindakan nyata terhadap tuntutan penerima dakwah, sehingga tindakannya sesuai dengan apa yang dituntut oleh penerima dakwah.

Dalam hal pendidikan, khususnya di sekolah, Islam meyakini bahwa pendidikan adalah hak semua orang (education for all), laki-laki atau perempuan, dan harus diupayakan sepanjang hayat (long life education). Ada rumusan yang jelas di bidang tujuan, kurikulum, guru, teknik, usul, dan sebagainya dalam mata pelajaran pendidikan Islam. Segala sesuatu tentang persekolahan ini dapat disimpulkan dari isi surat Al Quran. Berbagai metode pengajaran Alaq seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, tugas, contoh, pembiasaan, karyawisata, cerita, hukum, bimbingan, dan sebagainya dapat ditemukan dalam Al Quran.

Nabi memulai dakwahnya dengan pendekatan pedagogis ini pada usia muda, bertepatan dengan masuknya para sahabat ke Islam. Alhasil, selain jalan kaki dari rumah ke rumah, rumah sahabat Arqam bin Abi Arqam ini dijadikan tempat perhentian awal dakwah Islam secara berkelompok. Pendekatan pedagogis Nabi terhadap dakwah dilakukan di lokasi

ini. (Siti Muria 2000). Pendidikan Islam diartikan sebagai proses mendekatkan manusia kepada kesempurnaan dan memperkuat kapasitasnya. Definisi ini menunjukkan bahwa ide pendidikan Islam didasarkan pada kitab suci Al-Qur'an (Jalaludin Rakhmat 2004).

Tiga sekolah dasar ditemukan telah diselidiki oleh peneliti. Peneliti memilih SDN 30 Air Batu dari ketiga sekolah tersebut. Dari segi sosial, agama, dan pendidikan. Lingkungan sekolah dianggap tertinggal dari sekolah lain. Berawal dari segi ekonomi, dimana masyarakatnya tergolong kelas ekonomi menengah ke bawah dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh, ada berbagai kesempatan dimana anak-anak memilih untuk tidak menyelesaikan sekolahnya demi membantu orang tuanya dalam mencari nafkah. hidup. Semua ini terjadi sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan anak dan kurangnya kesadaran mereka untuk bersekolah (Mohd. Norma Sampoerno 2021).

Guru dan orang tua berperan penting dalam mendidik dan memotivasi anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang lebih baik. Guru sebagai orang tua di lingkungan sekolah harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang ramah, serta membuat anak betah selama berada di sekolah. Pendidikan juga harus menyediakan lingkungan yang ramah bagi siswa untuk memulai kegiatan belajar mereka.

Pasal 1 bab I dan Pasal 3 Bab II dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah pendidikan yang dapat membentuk manusia seutuhnya yang meliputi pendidikan kecerdasan, mental spiritual, dan keterampilan. Ranah kognitif siswa terpenuhi melalui pendidikan kecerdasan, yang difokuskan pada penguasaan pengetahuan. Transfer pengetahuan dari pengajar kepada siswa akan berlangsung dalam ranah kognitif ini. Selanjutnya, pendidikan mental-spiritual mencakup topik-topik seperti ketaqwaan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sikap demokratis dan bertanggung jawab, dan transmisi nilai dalam urutan ini. Domain emotif juga berperan dalam proses transfer nilai. Berikut ini adalah keterampilan siswa yang bertujuan untuk mewujudkan potensi dan bakatnya, membawa mereka ke permukaan yang mungkin telah terpendam sebelumnya. (Haidar Putra Daulay 2012).

Metode dakwah bi al-hal merupakan sarana dakwah bagi para guru dalam membentuk santrinya yang berakhlak mulia. Sebelumnya, guru hanya berbicara di kelas; hari ini, guru

akan memberikan contoh langsung kepada siswa yang dididiknya, dan kita akan memeriksa apakah siswa dapat menyerap dan menerima pesan dengan menggunakan teknik dakwah bi al-hal ini di lingkungan sekolah. Pendidik menyampaikan dakwah melalui tindakan, tindakan, dan sikapnya. Metode bi al-dakwah ini tidak hanya akan dilihat langsung oleh orang tua siswa dan masyarakat di lingkungan sekolah yang biasanya menunggu anaknya tiba di sekolah, tetapi juga akan terlihat bahwa peran guru sangat penting dalam menjalankan metode dakwah ini, untuk memberikan uswatun hasanah (teladan yang baik) yang baik bagi siswa dan lingkungan sekitar sekolah.

Guru dapat memanfaatkan strategi seperti menambahkan komponen dakwah bi al-hal dalam kajian ilmu pengetahuan alam, misalnya tangan kita harus digunakan untuk berbuat kebaikan, mendukung sesama teman, dan mulut kita harus digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang baik untuk mengamalkan dakwah. 'wah bi al-hal. Bagus. Guru dalam disiplin ilmu sosial, di sisi lain, dapat menunjukkan bagaimana, sebagai makhluk sosial, interaksi yang sehat antara sesama manusia diperlukan untuk mempertahankan persahabatan dan membangun hubungan keagamaan yang sangat kuat. Dan ketika seorang sahabat tertimpa musibah, ia menghimbau kepada murid-muridnya untuk mendoakannya dan memberikan pertolongan.

Sosok guru di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran di Kabupaten Sleman Kelapa merupakan suri tauladan, teladan, dan panutan bagi siswa dalam mengembangkan kepribadian Islami sebagaimana yang diajarkan dalam keimanan kita. Mencermati efisiensi dakwah bi al-hal di lingkungan sekolah. Seberapa besar keefektifan pendidik dalam mewujudkan wujud dakwah bi al-hal di lingkungan sekolah dan dampak dakwah bi al-hal di lingkungan sosial, sehingga perbuatan-perbuatan kecil dapat dipersepsikan besar atau bermanfaat bagi siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

Dakwah yang hanya mengandalkan ceramah, ceramah, atau tabligh langsung tidak lagi memadai. Tidak hanya waktu yang terbatas, tetapi juga memiliki berbagai kekurangan tambahan, seperti ketidakmampuan untuk dievaluasi, sehingga tidak mungkin untuk menilai efektivitas dakwah ini. Selanjutnya, santri dan masyarakat sekitar penerima dakwah menghadapi berbagai persoalan yang menantang. Mereka ingin para pelaku dakwah ikut ambil bagian dalam mencari jawaban atas persoalan tersebut sehingga dakwah menjadi lebih penting dalam kehidupan mereka. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Desa

Kaliurang Kabupaten Sleman dapat mengambil manfaat yang cukup besar dari penerapan metode dakwah bi al-hal secara utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gambaran fenomena-fenomena yang ada di lapangan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati (Moelong. 2015). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu pendeskripsian secara rinci dan pemeriksaan terhadap suatu fenomena. Agar suatu proyek penelitian dapat berjalan dengan lancar dan efektif, peneliti harus terlebih dahulu memutuskan subjek yang akan diteliti. Sumber dari mana kami menerima informasi penelitian adalah subjek penelitian. Dalam contoh ini, topik studi adalah memilih orang-orang untuk dijadikan sebagai informan kunci dalam pengumpulan data lapangan, seperti kepala sekolah, orang tua, guru, dan siswa. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk menyusun data. (Dedi Mulyana 2003). Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkarakterisasi suatu masalah, gejala, atau peristiwa yang sedang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Dakwah Bi Al-Hal di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman

Dakwah bi al-hal adalah perbuatan atau tindakan dakwah langsung dalam bentuk nyata yang dilakukan oleh seseorang dan dapat dirasakan langsung oleh orang lain dalam kehidupan, dan merupakan salah satu metode dakwah Islam yang dapat digunakan oleh da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u (Nazirman 2018). Dalam hal pendidikan, khususnya di sekolah, Islam meyakini bahwa pendidikan adalah hak setiap orang, laki-laki atau perempuan, dan harus berlangsung seumur hidup (long life education). Ada rumusan yang pasti dalam bidang pendidikan Islam dari segi tujuan, kurikulum, guru, teknik, usul, dan sebagainya. Substansi surat Al-Alaq menjelaskan semua tentang pendidikan. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, tugas, contoh, pembiasaan, karyawisata, cerita, hukum, bimbingan, dan metode pendidikan lainnya semuanya dapat ditemukan dalam Al-Quran. (Yatim Riyanto 2007).

Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya, guru harus mampu mendidik, memberikan contoh yang baik kepada siswa, dan juga guru harus

mampu memposisikan dirinya sebagai orang tua yang dapat memantau kemampuan dan bakat siswanya, guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar karena dengan menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, guru mampu memantau keterampilan dan bakat siswanya, guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar karena. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran, Sunan Padanaran, Kabupaten Sleman, Bapak Syiam Rianto guru di Madrasah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman memiliki kemampuan dalam mengajar, hampir semua siswa dapat memahami mata pelajaran tersebut. baik, terbukti dengan prestasi siswa, baik di tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten.

Kapasitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman telah memenuhi standar yang dipersyaratkan dalam proses belajar mengajar; guru memberikan materi pelajaran, dan siswa menerima materi, yang kemudian mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan masyarakat. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memaksimalkan hasil belajar, metode yang tepat harus dipilih dan komunikasi yang efektif dengan siswa harus terjalin. Oleh karena itu, seluruh unsur proses belajar mengajar harus bersinergi agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dihasilkan anak didik yang unggul dalam hal keimanan dan ketakwaan, serta agama dan teknologi.

Hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman menggunakan metode demonstrasi dan diskusi yang dipimpin oleh guru. Selama ini metode demonstrasi dan diskusi telah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman, dimana guru sebagai pusat perhatian, pemberi informasi, dan pengarah proses pembelajaran, serta guru menjelaskan dan memberi contoh. kepada siswa tentang proses perubahan. Dalam teknik diskusi, guru terlebih dahulu mengajar siswa, kemudian siswa mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum mereka pahami. Pendekatan mengajar yang digunakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman sudah sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran pelajaran yang disajikan oleh pengajar di sekolah, demikian keterangan dari guru Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran.

Guru dapat menggunakan teknik dakwah bi al-hal untuk memberikan pengetahuan topik kepada siswa sebagai bagian dari proses belajar mengajar di Madrasah S. Ibtidaiyah Pendekatan dakwah bi al-hal ini didasarkan pada bagaimana guru memberikan penjelasan kepada siswa. siswa dalam proses belajar mengajar di Sunan Padanaran Kabupaten Sleman. Sunan Padanaran Eka Primasari, seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah, mencatat bahwa guru dapat memberikan contoh dan kegiatan khusus yang relevan dengan topik pelajaran, yang dapat digunakan siswa di keluarga dan masyarakatnya.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman dapat menggunakan metode dakwah bi al-hal untuk menambah jenis dakwah bi al-hal pada mata pelajaran berdasarkan aplikasinya. Di kelas IPS, guru dapat mendemonstrasikan bagaimana, sebagai makhluk sosial, kita perlu menjaga hubungan yang sehat dengan sesama manusia. Menjaga persahabatan adalah salah satu cara untuk melakukannya, dan persahabatan sangat dihargai dalam agama. Ketika seorang teman terkena musibah, ia menghimbau kepada teman-temannya untuk berdoa dan memberikan dukungan kepada korban bencana. Tergantung pada bagaimana instruktur mengemas dan mengungkapkan nilai dakwah bi al-hal kepada siswa, semua bentuk dakwah bi al-hal dapat dimasukkan dalam kurikulum saat ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Dakwah Bi Al Hal di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman

Metode dakwah bi al-hal adalah pendekatan (dakwah dengan tindakan nyata) yang bertujuan untuk meningkatkan daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya mengembangkannya melalui kegiatan kemasyarakatan. Beberapa unsur mempengaruhi penggunaan dakwah bi alhal di lingkungan sekolah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran di Kabupaten Sleman. Aspek-aspek tersebut meliputi faktor pendukung dan penghambat dalam mengadopsi pendekatan dakwah bi al-hal.

Agar teknik dakwah bi al-hal lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang ditawarkan oleh pengajar, maka guru harus mampu mengidentifikasi gap yang benar. Beberapa unsur sangat mempengaruhi cara pelaksanaan metode bi al-dakwah ini di lingkungan sekolah.

a. Faktor Pendukung Penerapan Metode Dakwah Bi Al-Hal di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman

Faktor pendukung merupakan salah satu faktor yang sangat membantu keberhasilan pelaksanaan dakwah bi alhal di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan bi alhal dakwah di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman.

1. Kemampuan Guru

Ketika menggunakan metode dakwah bi al-hal, kapasitas guru untuk mengajar dan mendidik, kemudian menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sangat penting. Hasil belajar yang akan mereka terima nantinya akan ditentukan oleh bakat guru serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Sarana dan prasarana yang ada mendukung kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi

pelajaran; ini akan memudahkan penggunaan dakwah bi al-hal di sekolah; tinggal bagaimana guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pelajaran.

Keterampilan pengajar harus mampu menghubungkan rasa ingin tahu siswa tentang materi pelajaran yang dipelajari dengan materi topik yang dipelajari, karena dengan hadirnya rasa ingin tahu siswa maka proses belajar mengajar akan berjalan lebih aktif. Hubungan antara guru dan siswa sangat menyenangkan, dan kontak ini akan menghasilkan pendekatan emosional karena guru mengetahui karakter siswa dan sebaliknya, dan siswa mengetahui karakter guru. (Muchith 2016). Guru akan menjadi panutan atau contoh bagi siswanya selama proses belajar mengajar ini. Karena guru adalah pahlawan yang dipuja di kalangan siswa, maka proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Banyak cita-cita anak ketika dewasa adalah menjadi guru.

2. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Bakat instruktur profesional sangat penting dalam proses belajar mengajar di bidang pendidikan, namun kemampuannya harus diimbangi dengan sarana dan prasarana pendukung. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. memberikan materi topik kepada siswa Guru akan dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa akan dapat memahami materi pembelajaran jika mereka menggunakan alat peraga yang sesuai. Guru misalnya menggunakan laptop sebagai media pembelajaran, menampilkan video pendek atau foto-foto yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan memanfaatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran, menurut pengajar Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran, Kabupaten Sleman, Ibu Eka Primasari. Namun, beberapa guru menggunakan media elektronik, seperti laptop atau radio, dalam proses belajar mengajar. Semua ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami informasi yang kita berikan.

Kemampuan guru dalam mengoptimalkan media cetak dan elektronik sebagai sarana pembelajaran akan meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan siswa mengingat sesuatu yang menarik perhatiannya; Oleh karena itu, kemampuan guru serta sarana dan prasarana yang memadai akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

b. Faktor Penghambat Penerapan Metode Dakwah Bi Al-Hal di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman

Ada beberapa faktor yang dapat membuat penerapan metode dakwah bi alhal menjadi kurang maksimal bahkan tidak membuat efek apapun terhadap proses belajar mengajar, antara lain:

1. Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat di sekitar sekolah dan tempat tinggal anak menjadi penghambat pembentukan mental dan pemahaman siswa terhadap kegiatan keagamaan (M. N. Sampoerno, Sumarlam, and Suyitno 2016). Meningkatnya budaya cepat yang masuk ke desa Kaliurang Kabupaten Sleman terutama dari dalam dan luarnya berdampak signifikan terhadap sikap siswa. Antara budaya sekolah dan budaya luar, yaitu lingkungan tempat tinggal, ada saat-saat yang tidak sinkron dengan kenyataan.

Kesulitan lingkungan di sekolah yang dapat menghambat penggunaan metode dakwah bi al-hal, seperti fasilitas yang kurang memadai, mushola sekolah yang belum ada, ruang ibadah yang belum ada, dan permasalahan internal siswa yang menyebabkannya. kehilangan minat belajar.

Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman kegiatan proses belajar mengajar dengan metode dakwah bi al-hal mendapat dukungan dari pihak sekolah, terutama dari kepercayaan orang tua terhadap guru.

2. Faktor situasi dan Kondisi siswa

Siswa akan sangat mudah menerapkan dakwah bi al-hal di lingkungan sekitar jika faktor keseriusan siswa dapat membangkitkan semangat dan motivasi dalam memperhatikan pesan dakwah yang disampaikan oleh guru. Jika santri sudah memiliki tekad yang kuat untuk menjadi orang yang berguna, maka akan sangat mudah bagi santri untuk menerapkan dakwah bi al-hal di lingkungan sekitar. Demikian pula, jika siswa tidak menemukan penerapan dakwah bi al-hal menjadi sangat berarti baginya, ini akan menjadi penghalang keberhasilan metode.

3. Faktor Keluarga

Karena perhatian orang tua terhadap anak dan pengawasan orang tua terhadap perkembangan fisik dan mental anak, maka orang tua harus mengetahui apa yang dilakukan anaknya di sekolah, dan guru harus sering berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan anak di rumah, maka faktor keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan dakwah bi al-hal. Namun, faktor yang muncul dari internal siswa itu sendiri seringkali muncul. Faktor orang tua, ketika orang tua kurang termotivasi dalam hal belajar dan orang tua bekerja untuk menyediakan makanan, membuat mereka jarang membahas pelajaran apa yang dapat mereka pelajari di sekolah, merupakan faktor penghambat yang dapat menjadi masalah bagi proses pendidikan itu sendiri. Siswa memerlukan pengawasan dan dorongan orang tua dalam proses belajar mengajar karena semangat orang tua

membuat anak senang, dan anak percaya bahwa orang tuanya sangat menginginkan anaknya menjadi lebih baik dari orang tuanya.

4. Faktor ekonomi

Selanjutnya, masalah ekonomi mempengaruhi proses adopsi bi alhal dakwah; ini adalah kesulitan umum di daerah miskin di Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah telah menetapkan program bantuan operasional sekolah 9 tahun serta sekolah gratis, yang merupakan dua solusi dari kesulitan pendidikan di Indonesia saat ini. Ketika masalah kompleks terjadi yang melibatkan anak-anak dan kesulitan belajar mereka, sekolah akan menghubungi orang tua untuk membahas masalah tersebut dan mencari solusi bersama. Jika siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, kami akan menghubungi orang tua atau wali mereka dan menjelaskan masalah yang dialami anak-anak mereka, sehingga orang tua dan sekolah dapat menemukan solusi untuk masalah tersebut. dihadapi oleh para siswa tersebut, dan kami juga mendorong mereka untuk memberikan perhatian dan motivasi orang tua kepada anak-anaknya secara rutin.

Faktor penghambat penggunaan metode dakwah bi al-hal harus diminimalisir agar prosesnya dapat berjalan lancar, dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa yang sama-sama mencari solusi terbaik agar anaknya dapat ikuti prosesnya. Pelajari sebanyak mungkin tentang cara mengajarkan ini. Dengan adanya dilema ekonomi ini, guru harus mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menerapkan pendekatan dakwah bi al-hal, karena tidak setiap siswa mampu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Sistem Pendidikan yang Belum Merata

Melihat kondisi pendidikan Indonesia saat ini, ada banyak masalah mulai dari kualitas guru yang buruk hingga sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta sistem pendidikan yang digunakan. Saat ini pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sedang menerapkan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia. mampu hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif yang dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Guru dituntut untuk menguasai konsep-konsep kurikulum 2013 agar dapat menjelaskan materi pelajaran yang sedang dipelajari yaitu guru harus memulai dari awal dalam penerapan metode pembelajaran, karena metode pembelajaran yang biasa tidak akan berjalan dengan baik dengan Kurikulum 2013, meskipun guru telah menguasai kurikulum sebelumnya (KTSP 2006). Selain itu, saat ini kurikulum 2013 sedang dikembangkan. Guru belum siap untuk menerapkan kurikulum 2013,

meskipun pemerintah telah memberikan pelatihan guru di berbagai wilayah di Indonesia. Tidak hanya masalah kurikulum yang digunakan, namun sekolah masih kekurangan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, seperti buku ajar yang belum diterima di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman, sehingga sebagian guru mengajar sesuai dengan kemampuannya dan menggunakan fasilitas seadanya.

c. Metode Dakwah Bi Al-Hal sebagai Solusi dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman

Guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menyajikan materi topik mereka, seperti metode tugas, metode diskusi, metode demonstrasi, metode ceramah, dan sebagainya. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas apabila pendekatan yang digunakan tepat dan memberikan rangsangan kepada siswa selama proses belajar mengajar.

Teknik dakwah bi al-hal merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Karena guru akan menjadi objek bagi murid-muridnya dalam metode dakwah bi al-hal ini karena guru akan memberikan contoh langsung dan tindakan langsung kepada murid-muridnya, maka guru harus memiliki pribadi agar setiap pikiran, perkataan, dan tindakannya benar. sesuai dengan ajaran Islam, dan sesuai dengan norma yang ada di sekitar. Metode yang digunakan di madrasah yakni metode dakwah bi al-hal bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar, guru akan memberikan contoh langsung melalui tindakannya secara nyata.

Siswa akan menerapkan apa yang dilihat dan dialaminya di sekolah ke rumah dan lingkungan sekitarnya, dan hasil positif yang didapat dari pembelajaran di sekolah adalah perubahan sikap dan perilaku yang sudah ada pada diri siswa. Karena guru biasanya memberikan contoh yang baik, bukan berarti metode pembelajaran saat ini tidak efektif.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman telah membuahkan hasil positif dari apa yang telah dipelajari siswa di lingkungan sekolah, sehingga orang tua memiliki kepercayaan penuh kepada guru dan mempercayakan pengawasan perkembangan anaknya kepada guru di sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran, Kabupaten Sleman. Karena siswa telah menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan. Siswa akan dapat lebih menyerap apa yang dikatakan guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari jika digunakan metode pembelajaran yang tepat, terbukti dari pendapat orang tua siswa, khususnya Intan Valentina. Siswa memahami, dan guru memiliki pilihan untuk mengajak kita bermain sambil belajar.

Karena bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman khususnya guru kelas IV dakwah bi alhal berupa keteladanan, baik keteladanan dalam bertutur maupun contoh perilaku yang baik (ushwathun hasanah), karena bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman khususnya guru kelas masih menjadi sosok yang patut diteladani bagi siswa.

Pembahasan

Dakwah bi al-hal adalah perbuatan atau tindakan dakwah langsung dalam bentuk nyata yang dilakukan oleh seseorang dan dapat dirasakan langsung oleh orang lain dalam kehidupannya. Hal tersebut merupakan salah satu metode dakwah Islam yang dapat digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. Bidang pendidikan Islam memiliki seperangkat tujuan, kurikulum, guru, teknik, dan rekomendasi yang jelas, antara lain. Segala sesuatu tentang pendidikan dapat disimpulkan dari isi surat Al. Berbagai metode pengajaran Alaq, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, tugas, contoh, pembiasaan, kunjungan lapangan, cerita, hukum, dan bimbingan, dapat ditemukan dalam Al-Quran.

Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya, guru harus mampu mendidik, memberikan contoh yang baik kepada siswa, dan guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai orang tua yang dapat memantau kemampuan dan bakat siswanya.

a. Faktor Pendukung Penerapan Metode Dakwah Bi Al-Hal di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman

Ketika menggunakan metode dakwah bi al-hal, kapasitas guru untuk mengajar dan mendidik, kemudian menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sangat penting. Karena proses belajar mengajar akan berjalan lebih aktif ketika rasa ingin tahu siswa hadir pada materi pelajaran yang dipelajari. Kontak antara profesor dan mahasiswa sangat positif, dan hubungan ini akan menghidupkan. Dengan pendekatan emosional, guru mengenal kepribadian siswa, dan siswa mengenal kepribadian guru.

Kemampuan guru profesional sangat penting dalam proses belajar mengajar, namun harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, dan guru akan dapat memilih metode terbaik untuk menyampaikan materi dan pelajaran kepada siswa. Guru akan dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan lebih mudah dan siswa akan dapat memahaminya dengan lebih baik jika mereka menggunakan alat peraga yang tepat.

b. Faktor Penghambat Penerapan Metode Dakwah Bi Al-Hal di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman

Pembentukan mental dan pemahaman siswa terhadap kegiatan keagamaan terhambat oleh lingkungan masyarakat sekitar sekolah dan tempat tinggalnya. Antara budaya sekolah dan budaya luar, pada hakekatnya lingkungan tempat tinggal, budaya yang berkembang pesat yang masuk ke desa Kaliurang, Kabupaten Sleman, terutama baik dari dalam maupun luar, sangat mempengaruhi sikap siswa.

Faktor lingkungan di sekolah yang dapat menghambat penerapan metode dakwah bi al-hal, seperti fasilitas yang kurang memadai, kurangnya mushola sekolah, dan tempat ibadah, serta masalah internal siswa. Siswa akan sangat mudah menerapkan dakwah bi al-hal di lingkungan sekitar jika faktor keseriusan siswa dapat membangkitkan semangat dan motivasi dalam memperhatikan pesan dakwah yang disampaikan oleh guru. Jika santri dalam dirinya sudah memiliki tekad yang kuat untuk menjadi orang yang berguna, maka akan sangat mudah baginya untuk menerapkan dakwah bi al-hal di lingkungan sekitarnya..

Karena perhatian orang tua terhadap anak dan pengawasan orang tua terhadap perkembangan fisik dan mental anak, maka orang tua harus mengetahui apa yang dilakukan anaknya di sekolah, dan guru harus sering berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan anak di rumah, faktor keluarga menjadi faktor yang sangat penting. dalam mensukseskan penerapan dakwah bi al-hal.

c. Metode Dakwah Bi Al-Hal sebagai Solusi dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman

Teknik tugas, metode diskusi, metode demonstrasi, metode ceramah, dan lain-lain adalah contoh metode pengajaran yang mungkin digunakan guru untuk mempresentasikan materi pelajarannya. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas apabila pendekatan yang digunakan tepat dan memberikan rangsangan kepada siswa selama proses belajar mengajar.

Teknik dakwah bi al-hal merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Karena guru akan menjadi objek bagi murid-muridnya dalam metode dakwah bi al-hal ini karena guru akan memberikan contoh langsung dan tindakan langsung kepada murid-muridnya, maka guru harus memiliki pribadi agar setiap pikiran, perkataan, dan tindakannya benar. sesuai dengan ajaran Islam, dan sesuai dengan norma yang ada di sekitar.

SIMPULAN

Metode dakwah bi al-hal dapat digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman, dimana guru dapat memasukkan nilai-nilai agama dalam bentuk keteladanan dan tindakan nyata, yang dilakukan oleh guru di sekolah dan dapat dilihat dan dirasakan. oleh siswa, selama proses belajar mengajar. Faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode dakwah bi al-hal di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman. Kemampuan guru sangat menentukan dalam pelaksanaan dakwah bi al-hal, karena kapasitas guru akan mempengaruhi proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman. Dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung mutu pendidikan sangat penting. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung, kegiatan belajar mengajar akan lancar, dan guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Metode dakwah bi al-hal bisa menjadi solusi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Padanaran Kabupaten Sleman, keuntungan yang di dapatkan dalam menggunakan dakwah bi al-hal yaitu guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan mudah dan guru dapat mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik dan siswa dapat menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupannya. Perilaku tersebut akan menjadi dasar pembentukan karakter pribadi siswa yang Islami yang dimulai sejak kecil.

Daftar Pustaka

- Dedi Mulyana. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Haidar Putra Daulay. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaludin Rakhmat. 2004. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.
- Moelong., Lexy J. 2015. "Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya."
Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchith, M. Saekan. 2016. "Guru PAI Yang Profesional." *Quality* Vol 4, No (4, 224-225.).
- Nazirman, Nazirman. 2018. "KONSEP METODE DAKWAH BIL HIKMAH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM TABLIGH." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.91>.

- Nur Apriyanti. 2007. "Aktivitas Dakwah Bil Hal Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta." Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sampoerno, M. N., Sumarlam, and Suyitno. 2016. "Kajian Antropologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Pantun Adat Jambi Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMP." *S2 Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Sampoerno, Mohd. Norma. 2021. "Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Pantun Adat Jambi." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
<https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4455>.
- Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta.
- Siti Muria. 2000. *Metodologi Dakwah Kontempore*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Yatim Riyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesiversity Press.